

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapal merupakan sarana angkutan yang penting di negara kepulauan seperti negara Indonesia untuk menghubungkan antar pulau atau antar negara, karena kapal dianggap sebagai sarana transportasi yang memegang peran sangat penting. Karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang atau penumpang dari tempat satu ke tempat yang lain dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah.

Di bidang transportasi laut khususnya pengangkutan barang atau muatan, telah terjadi perubahan dan peningkatan, yaitu dengan hadirnya kontainer yang menjadi suatu sistem baru. Sekarang ini sudah berdampak menyeluruh pada sistem pengangkutan muatan yang makin lama makin meningkat. Kemajuan sistem kontainer yang cukup pesat ini tidak lain bertujuan mengantar muatan secara aman, cepat dan efisien dari pelabuhan asal hingga sampai pada pelabuhan tujuan untuk menghindari kerusakan muatan sekecil mungkin, oleh karena itu kapal dipilih sebagai sarana angkutan laut yang utama karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan laut yang lain. Pada dasarnya sarana

transportasi laut lebih cenderung mengutamakan penanganan muatan yang lebih efektif dan efisien.

Untuk perusahaan pelayaran, kapal merupakan ujung tombak untuk mendapatkan penghasilan, karena salah satu tujuan perusahaan pelayaran adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya sebagai hasil dari jasa angkutan, untuk kemajuan suatu perusahaan, maka perusahaan pelayaran harus untung artinya pemasukan harus lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian biaya operasi harus ditekan sekecil mungkin. Pendapatan maupun biaya operasi sangat dipengaruhi oleh perawatan kapal yang dilaksanakan dengan baik dan secara tidak langsung akan meningkatkan operasional kapal.

Oleh karena itu, pengoperasian alat angkutan laut memerlukan biaya yang tinggi, sehingga kecepatan dan ketepatan waktu berlabuh di pelabuhan untuk keperluan bongkar-muat mutlak diperlukan, karena apabila terjadi keterlambatan maka akan membawa dampak kepada biaya pelabuhan yang dikenal sebagai *demorage* yakni biaya yang dikenakan kepada kapal apabila terlambat dari waktu yang ditentukan untuk berlabuh di suatu pelabuhan. Kecepatan dan ketepatan bongkar di suatu pelabuhan tergantung dari kelancaran pengangkutan darat (*delivery*) ke pemilik, di mana apakah setelah dibongkar dari kapal langsung di muat di truk (*trucking*) dikirim kepada pemilik barang ataukah ketempat gudang pelabuhan. Apabila pengangkutan darat langsung ke pemilik barang, maka sudah tentu pembongkaran muatan menjadi lamban, sehingga dapat

menyebabkan keterlambatan kapal untuk memenuhi waktu yang telah ditentukan di pelabuhan. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah umur kapal sudah tua, mesin kapal sering mengalami kerusakan dan sebagainya yang akan membawa konsekuensi biaya tinggi, maka perawatan dan perbaikan atas fasilitas-fasilitas transportasi dan fasilitas penunjangnya terus ditingkatkan agar kelancaran kegiatan operasi kapal tetap terjamin.

Kapal pengangkut kontainer adalah sebuah kapal yang dirancang khusus untuk dapat mengangkut kontainer. Biasanya pada kapal demikian akan dilengkapi dengan alat-alat untuk dudukan serta penahan kontainer seperti misalnya, *cell guide*. Alat ini berfungsi untuk membantu meletakkan kontainer agar sesuai dengan kapasitas yang dimiliki kapal dan diamankan dengan perangkat lashing dll, sehingga semua kontainer diyakinkan tidak bisa bergerak atau mengalami ambruk. Begitu juga untuk kekuatan geladaknya harus cukup kuat untuk memikul beban kontainer yang diangkutnya.

Untuk itu muatan kontainer yang dibawa oleh kapal haruslah benar-benar aman baik dari segala situasi dan kondisi selama pelayaran sehingga muatan kontainer tersebut tidak rusak baik saat proses pemuatan ataupun pembongkaran di pelabuhan muat hingga sampai dipelabuhan bongkar atau pelabuhan tujuan. Dalam kegiatan bongkar muat di pelabuhan sering terjadi berbagai hambatan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan bongkar muat, yang tentunya

akan menghambat atau memperlambat distribusi barang ke konsumen. Maka dalam kelancaran distribusi barang ke konsumen harus diperhatikan kesiapan kapal untuk kegiatan bongkar muat adalah kesiapan palka yang tersedia terhadap bongkar muat di atas kapal. Dari pengamatan penulis, dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan pembongkaran kontainer di MV. Meratus Balikpapan 1 antara lain rusaknya *cell guide* palka saat proses pembongkaran, sehingga proses tersebut menjadi terganggu karena kontainer tidak dapat dibongkar dan menyangkut di *cell guide*. Faktor lainnya disebabkan oleh kurangnya pengawasan saat melaksanakan dinas jaga pelabuhan yang kurang optimal dari awak kapal pada saat bongkar muat kontainer dan minimnya keahlian *crane operator* dalam proses pembongkaran kontainer.

Dalam skripsi ini penulis mencoba mengangkat permasalahan mengenai keterlambatan proses pembongkaran kontainer saat sandar di pelabuhan yaitu dengan judul skripsi, "**Keterlambatan Pembongkaran Kontainer Akibat Kerusakan *Cell Guide* di Kapal MV. Meratus Balikpapan 1**".

Hal ini dimaksudkan karena begitu pentingnya keselamatan saat proses bongkar muat kontainer, sehingga muatan kontainer dapat dimuat dan dibongkar dengan selamat, dan aman tanpa ada satu masalah sedikitpun.

B. Perumusan Masalah

Dengan meneliti permasalahan tentang keterlambatan pembongkaran muatan kontainer, dapat dikarenakan bermacam-macam faktor yang dapat menimbulkan permasalahan. Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menemui beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Apakah faktor yang menyebabkan kerusakan *cell guide*, sehingga menyebabkan keterlambatan pembongkaran kontainer di kapal MV. Meratus Balikpapan 1?
- 2) Upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah kerusakan *cell guide*, yang menyebabkan keterlambatan pembongkaran kontainer di kapal MV. Meratus Balikpapan 1?

C. Pembatasan Masalah

Agar penulisan tercapai dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas. Dalam skripsi ini batasan masalah diambil dari pengalaman penulis pada saat melaksanakan penelitian yaitu selama satu tahun melaksanakan praktek laut di kapal MV. Meratus Balikpapan 1, milik PT. Meratus Line. Pelaksanaannya menitikberatkan pada waktu kapal berada di pelabuhan dan sedang melakukan kegiatan pembongkaran. Pelabuhan yang menjadi batasan masalah penulis dalam melaksanakan penelitian dalam penulisan skripsi ini di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, tujuan dari penulis yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan *cell guide* sehingga mengakibatkan keterlambatan pembongkaran kontainer di kapal MV. Meratus Balikpapan 1.
2. Mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencegah kerusakan *cell guide*, yang menyebabkan keterlambatan pembongkaran kontainer di kapal MV. Meratus Balikpapan 1.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat positif, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan bongkar-muat diatas kapal, khususnya dalam hal pembongkaran kontainer menggunakan *crane* darat yang biasanya kurang sesuai dengan prosedur yang ada diatas kapal, sehingga akan mengurangi terjadinya kerusakan pada palka dan muatan dalam kontainer.
2. Dapat menambah informasi bagi seluruh awak kapal dan buruh mengenai pentingnya pelaksanaan pelasingan sesuai dengan prosedur yang ada.

3. Sebagai sumbangan bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan dalam proses bongkar muat.
4. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengamanan muatan khususnya dalam hal proses bongkar muat yang berada diatas kapal MV. Meratus balikpapan 1, pada saat sandar dipelabuhan.
5. Sebagai referensi perusahaan pelayaran dalam mengetahui pentingnya peranan penanganan muatan terutama dalam hal proses bongkar muat, sehingga bila terjadi kerusakan dapat diatasi dengan cepat.

F. Sistematik Penulisan

Penelitian yang membahas tentang keterlambatan pembongkaran kontainer akibat kerusakan *cell guide* di kapal secara garis besar terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penyusunan skripsi, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan gambaran mengenai definisi yang mendasari topik permasalahan penulisan penelitian ini. Kerangka teoritik diawali dengan pengertian atau kesimpulan

sementara dari masalah yang diteliti berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang sudah dibuat.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai semua pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pembahasan menggambarkan sedetail mungkin hasil analisa data yang telah didapatkan dengan mempertimbangkan teori yang terkumpul yang berhubungan dengan keuntungan dan kerugian yang didapatkan.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini merangkum semua hasil pembahsan analisis data yang telah dilakukan sebagai gambaran jelas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Selain itu berdasarkan kesimpulan tersebut disajikan saran-saran pengembangan yang mungkin dapat dipertimbangkan secara khusus oleh para pengguna dan secara umum oleh semua pihak. Bab ini merupakan bab penutup dari skripsi yang penulis susun.